

***SOCIAL PROBLEMS IN THE NOVEL
PUDARNYA PESONA CLEOPATRA
WORKS HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY***

Ricky Maulana Putra¹, Elmustian², Hermandra³
rickymp77@gmail.com, elmustian@yahoo.com, hermandra2312@gmail.com
No. Hp 082384910717

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This is a reserach ababout social problem in novel Pudarnya Pesona Cleopatra written by Habiburrahman El Shirazy. The social problems in Pudarnya Pesona Cleopatra can be viewed economic aspect, culture aspect, environment and individual aspect. This research usus kualitatif approachment and using qulitatif descriptife method in the means to describe the social problems in novel of Pudarnya Pesona Cleopatra by Habiburrahman El Shirazy. The data's sources of this research come from teks that is collected from novel Pudarnya Pesona Cleopatra. The data are collected by data collecting technic, then are grouped based on data analysis, there are 4 aspects, there are, 1. Economic (poverty,unemployment,criminals) 2. Culture (family's problem. wars, birocracy, pollution)3. Environment (norm violation, population problem, enironmental problem, conflict, social gap 4. Individual (youth problemin modern society, sexuality, drugs addiction, mental problem, juvenile delinquency, intercommunication violence)*

Keywords: *social problem, novel, habiburrahman El Shirazy, Pudarnya Pesona Cleopatra*

**PERMASALAHAN SOSIAL PADA NOVEL
PUDARNYA PESONA CLEOPATRA
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Ricky Maulana Putra¹, Elmustian², Hermandra³
Rickymp77@gmail.com, elmustian@yahoo.com, hermandra2312@gmail.com
No. Hp 082384910717

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang masalah sosial pada novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy. Masalah sosial pada novel Pudarnya Pesona Cleopatra ini memiliki aspek:ekonomi,budaya, lingkungan, dan individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sosial pada novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy. sumber data dari penelitian ini yaitu teks yang diperoleh dari hasil novel Pudarnya Pesona Cleopatra. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, kemudian Mengelompokkan teks mana yang termasuk dalam kategori data. Berdasarkan analisis data, diperoleh 4 aspek yaitu (1) Ekonomi (kemiskinan, pengangguran, kejahatan), (2) Budaya (masalah keluarga, peperangan,Birokrasi, pencemaran lingkungan), (3) Lingkungan (pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, Konflik, kesenjangan,), dan (4) Individu (masalah generasi muda dalam masyarakat modern, seksualitas, kecanduan obat terlarang, gangguan mental, kenakalan remaja, kekerasan pergaulan).

Kata kunci : Masalah Sosial, Novel, Habiburrahman El Shirazy, Pudarnya Pesona Cleopatra

PENDAHULUAN

Berbicara tentang novel, ada fenomena menarik tentang kelahiran novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel ini diterbitkan pada tahun 2005 sedangkan novel *Ayat-ayat Cinta* diterbitkan pada tahun 2004. Dalam kata pengantar Habiburrahman pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*, dia menceritakan tentang sejarah kelahiran novel *Ayat-ayat Cinta*. Awal mula, novel *Ayat-ayat Cinta* terinspirasi dari novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Artinya, novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* telah hadir sebelum novel *Ayat-ayat Cinta* tetapi novel ini kurang mendapatkan perhatian diberbagai kalangan hingga pada tahun 2005 novel ini baru mendapatkan tempat di kalangan masyarakat. Fenomena ini belum banyak diketahui banyak orang.

Novel ini terasa sebagai fenomenal sosial yang telah bersenggama dengan pengalaman spriritual, sehingga terbebaskan dan lentur membawa pembaca keberbagai nuansa personal, sesuai dengan konteks mereka. Ini bukan lagi sebuah cerita yang bertutur tetapi renungan. Pada novel tersebut, Habiburrahman El Shirazy menggambarkan dan mencoba memperbincangkan mengenai dilema kehidupan manusia yang sedang mencari jalan keluar yang bijak atas permasalahan hidup yang dialami.

Habiburrahman El Shirazy adalah seorang sastrawan yang lahir 30 September 1976 di Semarang. Ia dinobatkan oleh INSANI UNDIP AWARD pada tahun 2008 sebagai novelis no 1 Indonesia. Selain novelis, sarjana universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini juga dikenal sebagai sutradara, dai, penyair, sastrawan, pimpinan pesantren, dan penceramah. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tapi juga di mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Hongkong, Taiwan, Australia, dan Komunitas muslim di Amerika Serikat. Karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca. Di antara karya-karyanya yang telah beredar di pasaran adalah *Ayat-ayat Cinta* (telah dibuat versi filmnya, 2004), *Di Atas Sajadah Cinta* (telah disinetronkan di TRANS TV-2004), *Ketika Cinta Berbuah Surga* (2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2005), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Desember, 2007), *dalam Mihrab Cinta* (2007), *Bumi Cinta* (2010), dan *The Romance*. Kini sedang merampungkan *Langit Makkah Berwarna Merah*, *Bidadari Bermata Bening*, *Bulan Madu di Yerusalem*, *Bumi Cinta*, *Api Tauhid*, dan *Ayat-ayat Cinta 2* yang sedang di muat bersambung di harian Republika.

Berdasarkan uraian di atas, Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy merupakan sebuah karya sastra yang tidak cukup dinikmati saja, melainkan perlu mendapat tanggapan ilmiah. Maka penulis bermaksud menelaah novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang terkandung di dalamnya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memberikan apresiasi yang tinggi terhadap penulis dan memberikan gambaran kepada pembaca tentang bagaimana permasalahan sosial yang terdapat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti dalam hal ini mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan kausal fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, yaitu pendekatan dalam menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan untuk mengetahui makna totalitas suatu karya sastra. Pendekatan sosiologi sastra juga berupaya untuk menemukan keterjalinan antara pengarang, pembaca, dan kondisi sosial budaya dalam karya sastra. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekanto (2003: 365-394) menyatakan masalah sosial yang ada pada umumnya dihadapi masyarakat antara lain: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup dan birokrasi. Sehubungan dengan masalah sosial tersebut, sosiologi tidaklah bertujuan untuk membentuk manusia yang bijaksana dan selalu baik dalam tindakannya. Selain itu, hal yang serupa juga di paparkan oleh Stark (1975) yang membagi masalah sosial menjadi 3 macam yaitu: (1) Konflik dan kesenjangan, seperti : kemiskinan, kesenjangan, konflik antar kelompok, pelecehan seksual dan masalah lingkungan, (2) Perilaku menyimpang, seperti : kecanduan obat terlarang, gangguan mental, kejahatan, kenakalan remaja dan kekerasan pergaulan, dan (3) Perkembangan manusia, seperti: masalah keluarga, usia lanjut, kependudukan (seperti urbanisasi) dan kesehatan seksual.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk menguji keabsahan data tersebut. Maksudnya, penulis melakukan pengecekan atau pemeriksaan secara berulang-ulang terhadap data yang telah diteliti. Penulis juga menggunakan sumber lain seperti buku-buku yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan perbandingan terhadap data dalam penelitian ini. Moleong (2010:330) menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Denzin (dalam Moleong, 2010:330) menjelaskan triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar bahasa yang diperoleh dari informan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, teridentifikasi 41 data penelitian yang meliputi indikator ekonomi 18 data , budaya 11 data , lingkungan 10 data , dan individu 2 data . Kemudian, data-data tersebut disajikan ke dalam tabel data penelitian. Selanjutnya keseluruhan data dianalisis menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang telah di paparkan di dalam metodologi penelitian.

Ekonomi

Dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy, Pak Qalyubi mengalami kekurangan. Semua harta benda orang tuanya dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup Pak Qalyubi. Pernyataan ini terlihat pada:

“Mengetahui keadaan saya yang terjepit. Ayah ibu mengalah. Mereka menjual rumah dan tanah tempat mereka tinggal dan uang seluruhnya diberikan kepada saya. Untuk modal. Mereka berdua tinggal di ruko kecil dan sempit”. (PPC: 35)

Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif.

Pada awalnya orang tua Pak Qalyubi kaya raya, namun setelah Pak Qalyubi menikah dengan Yasmin wanita asal Mesir ia jatuh miskin. Semua harta yang dimilikinya dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup serta menuruti permintaan Yasmin yang serba mewah. Dan kondisi ini pun melibatkan orang tua dari suami yasmin, rumah yang di berikan oleh suami yasmin kepada orang tuanya pun turut di jual hanya untuk memenuhi kebutuhan yasmin yang selalu tidak pernah merasa cukup, kemudian orang tua suami yasmin di pindahkan ke tempat yang lebih sempit, dalam kondisi terjepit dan serba kekurangan ini yasmin pun tidak peduli yang dia tahu Cuma kebutuhannya harus terpenuhi tidak peduli bagaimanapun kondisinya. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan melanda Pak Qalyubi, karena ia menikahi yasmin yang suka hura-hura sehingga harta benda orang tua pak Qalyubi ikut menjual harta benda demi kebutuhan Pak Qalyubi.

Keadaan Perekonomian dewasa ini sangat memprihatinkan. Yang kita ketahui khususnya di Indonesia kini terdapat berbagai permasalahan yang menyangkut mengenai kehidupan bermasyarakat, antara lain masalah kemiskinan. Permasalahan tersebut timbul akibat semakin meningkatnya keadaan ekonomi yang tidak disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Khususnya masyarakat menengah kebawah. Hingga kini kemiskinan masih menjadi bagian dari persoalan terberat dan paling krusial di dunia ini. Dapat dilihat pada teks dibawah ini.

“Akhirnya dengan biaya yang sangat tinggi saya berhasil memperistrikan yasmin” (PPC:32)

Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masakini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern.

Pada teks diatas *“Akhirnya dengan biaya yang sangat tinggi saya berhasil memperistrikan yasmin”* terlihat jelas untuk memperistrikan yasmin harus memiliki modal yang banyak agar semua kebutuhan yasmin terpenuhi. Dan kalau suaminya tidak lagi dapat memenuhi kebutuhannya dia akan meninggalkannya, jadi semuanya

berdasarkan ekonomi untuk mendapatkan segala sesuatu. Jika kesmiskinan melandanya hilanglah semua yang di inginkannya.

Budaya

Masalah keluarga terjadi pada keluarga Pak Qalyubi. Pak Qalyubi dituntut bercerai oleh istrinya, padahal Pak Qalyubi sangat mencintai istrinya. Perceraian tetap dilakukan oleh Yasmin demi memilih mantan kekasihnya yang menjadi staf KBRI yang sudah ditinggal istrinya meninggal. Pernyataan ini terlihat pada:

“Tapi Yasmin bersihkukuh tidak akan kembali ke Indonesia selamanya. Keinginannya cuma satu, bercerai dengan saya! Dan tatkala saya hendak membawa seluruh anak saya pulang, Yasmin dan keluarganya mati-matian tidak memperbolehkan. Akhirnya saya hanya bisa membawa si sulung. Karena dia memang sangat dekat dengan kakek neneknya di Indonesia.” (PPC: 37-38)

Suami isteri tidak dewasa, maka akan timbul pertengkaran. Sebab, isteri banyak menuntut hal-hal di luar makan dan minum. Padahal penghasilan suami sebagai buruh lepas, hanya dapat member makan dan rumah petak tempat berlindung yang sewanya terjangkau. Akan tetapi yang namanya manusia sering bernafsu contohnya ingin memiliki televisi, radio dan sebagainya sebagaimana layaknya sebuah keluarga yang normal. Suami yang egois dan tidak dapat menahan emosinya lalu menceraikan isterinya. Akibatnya terjadilah kehancuran sebuah keluarga sebagai dampak kekurangan ekonomi. Hal ini berbanding terbalik, suami yang sangat mencintai istrinya rela melakukan apapun tetapi istri yang sama sekali tidak mencintai suaminya dan lebih memilih pria yang lebih kaya dan lebih semuanya dibandingkan dengan suaminya yang sekarang, suaminya tidak menyerah begitu saja, keinginan bercerai sangat kuat oleh pihak yasmin terlihat pada teks berikut *“Tapi Yasmin bersihkukuh tidak akan kembali ke Indonesia selamanya. Keinginannya cuma satu, bercerai dengan saya!* Hal ini cukup rumit dan susah untuk diperbaiki, landasan cinta yang pertama kali dibangun hilang sudah dan tidak ada lagi kata cinta bagi mereka berdua, bercerai adalah jalan satu-satunya yang di tempuh oleh mereka berdua.

Pak Qalyubi merasa tidak tahan berada di Mesir, kemudian ia memutuskan untuk kembali di Indonesia. Pak Qalyubi hanya bisa membawa putra sulungnya, karena Yasmin tidak ingin putranya berpisah dan kembali ke Indonesia. Setelah beberapa saat di Indonesia, Pak Qalyubi mendapat surat cerai dari pengadilan Mesir. Hancur hati Pak Qalyubi, karena istri yang sangat dicintai mudah berpaling hati demi laki-laki lain. Pernyataan ini terlihat pada:

“Sejak itu saya mengalami depresi. Dua bulan yang lalu, saya mendapat surat cerai dari pengadilan Mesir. Sekaligus saya dapat salinan surat nikah Yasmin dengan teman lamanya itu. Kini saya merasa menjadi lelaki paling malang di dunia. Dan hati saya seperti ditusuk-tusuk dengan sembilu setiap kali mendengar si sulung mengigau meminta ibunya pulang tiap malam.” (PPC: 38)

Akhirnya, Pak Qalyubi benar-benar bercerai dengan Yasmin, meskipun ia tidak menginginkan perceraian, namun Yasmin tetap menginginkan perceraian. Surat keputusan cerai dan salinan surat nikah Yasmin bersama teman lamanya dikirimkan ke Indonesia. Jarak yang memisahkan membuat putra sulungnya merindukan sosok ibunda serta keluarga yang berada di Mesir. Perbuatan yang dilakukan yasmin termasuk hal yang sangat keji, harta yang di miliki suaminya telah habis dan memilih pria lain untuk memenuhi semua kebutuhannya, setelah iya mendapatkan semua yang ia mau dan suaminya telah merelakan semua yang dia miliki sekarang dia di tinggalkan begitu saja. Pak Qalyubi merasa sangat sedih atas kejadian yang menimpa keluarganya, terlihat pada teks *“Kini saya merasa menjadi lelaki paling malang di dunia.”* Pak Qalyubi seperti kehilangan semangat hidupnya, masalah keluarga ini haruslah di hindari, karna semua kejadian yang di alami setiap rumah tangga pasti berdampak negatif pada anaknya dan itu akan menimbulkan masalah baru, anak yang tidak mendapatkan kasih sayang orang tua dari kecil akan berdampak buruk bagi anak untuk kedepannya

Lingkungan

KESENJANGAN sosial merupakan ketidak seimbangan sosial dalam hal kuliatas hidup yang sangat mencolok. kesenjangan sosial bisa terjadi negara manapun, tidak terkecuali di Indonesia yang masih banyak dalam hal kesenjangan sosialnya.

“Raihana tinggal ditempat ibunya, aku merasa sedikit lega. Aku tidak bertemu lagi setiap saat pada orang yang ketika melihatnya aku merasa tidak nyaman.” (PPC:24)

Kesenjangan yang terjadi diatas adalah suatu keadaan yang tidak seimbang yang terjadi dalam rumah tangga karna adanya suatu ketidakcocokan antara suami dan istri yang mana suami tidak mencintai istri dan sebaliknya istri yang sangat menyayangi suaminya. Kesenjangan ini juga termasuk dari bagian masalah disorganisasi keluarga. Awal terjadi kesenjangan ini karena seorang suami yang tidak betah jika terus berdekatan dengan istrinya dan sebaliknya istri yang selalu ingin dekat terhadap suaminya dan suatu ketika ada yang membuat mereka berjauhan dan hal tersebut yang sangat diinginkan oleh suaminya disitulah kesenjangan tersebut terjadi, masalah ini juga bukan terjadi pada masalah keluarga saja hal serupa juga terjadi pada suatu perbedaan yang sangat mencolok seperti kaya dan miskin, baik dan jahat dan sebagainya.

Hal ini menyatakan bahwa konflik bukan sekedar sesuatu kekuatan positif dalam suatu kelompok, akan tetapi mutlak diperlukan untuk suatu kelompok agar dapat berkinerja positif, dengan demikian konflik harus diciptakan. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa organisasi yang harmonis, tenang dan damai ini justru akan membuat organisasi itu menjadi statis dan tidak inovatif. Hal ini kemudian berdampak pada kinerja organisasi yang menjadi rendah.

Tapi Yasmin bersikukuh tidak akan kembali ke Indonesia selamanya. Keinginannya Cuma satu, bercerai dengan saya! Dan tatkala saya hendak membawa seluruh anak saya pulang, Yasmin dan keluarganya mati-matian tidak memperbolehkan. Akhirnya saya hanya bisa membawa si sulung.

Karena dia memang sangat dekat dengan kakek neneknya di Indonesia.”
(PPC: 37-38)

sebagai suatu proses sosial antara dua pihak atau lebih ketika pihak yang satu berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Latar belakang adanya konflik adalah adanya perbedaan yang sulit ditemukan kesamaannya atau didamaikan baik itu perbedaan kepandaian, ciri fisik, pengetahuan, keyakinan, dan adat istiadat. Konflik yang terjadi pada keluarga ini mengakibatkan perpisahan, konflik dalam keluarga sering terjadi penyebabnya adalah perselingkuhan, ekonomi, dan individu. Konflik ini terlihat pada *Tapi “Yasmin bersihkukuh tidak akan kembali ke Indonesia selamanya. Keinginannya Cuma satu, bercerai dengan saya!”* konflik yang sampai terjadi perceraian ini sudah termasuk konflik yang berat, konflik ini tidak menemukan jalan keluar dan leih memilih hidup masing-masing.

Individu

Orang yang memiliki kesehatan mental yang baik sekalipun tidak bisa bebas dari kecemasan dan perasaan bersalah. Dia tetap mengalami kecemasan dan perasaan bersalah tetapi tidak dikuasai oleh kecemasan dan perasaan bersalah itu. Ia sanggup menghadapi masalah-masalah biasa dengan penuh keyakinan diri dan dapat memecahkan masalah-masalah tersebut tanpa adanya gangguan yang hebat pada struktur dirinya. Dengan kata lain, meskipun ia tidak bebas dari konflik dan emosinya tidak selalu stabil, namun ia dapat mempertahankan harga dirinya. Keadaan yang demikian justru berkebalikan dengan apa yang terjadi pada orang yang mengalami kesehatan mental yang buruk.

Sejak itu saya mengalami depresi. Dua bulan yang lalu, saya mendapat surat cerai dari pengadilan Mesir. Sekaligus saya dapat salinan surat nikah Yasmin dengan teman lamanya itu. Kini saya merasa menjadi lelaki paling malang di dunia.(PPC:38)

Untuk memahami tidaknya suatu gangguan mental tidak semudah mengenal pada gangguan fisik. Banyak faktor yang mempengaruhi kesepakatan pengertian terhadap gangguan mental ini. Selain karena faktor kultural yang mengartikan konsep sehat dan sakit secara berbeda antara budaya satu dengan lainnya, juga faktor individual yaitu persepsi dan perasaan yang sangat subjektif sifatnya. Namun demikian, kita menyadari bahwa gangguan mental itu diakui masyarakat sama halnya seperti gangguan fisik. Terjadinya gangguan mental terlihat pada teks *“Sejak itu saya mengalami depresi. Dua bulan yang lalu, saya mendapat surat cerai dari pengadilan Mesir.”* Setelah Pak Qalyubi menjalani kenyataan bahwa dia telah mendapatkan surat cerai dari istrinya, kondisinya memburuk dan sampai mengalami depresi, banyak hal yang mempengaruhi gangguan mental tersebut salah satunya adalah depresi atau suatu kondisi yang lebih dari suatu keadaan yang sedih, hal ini akan banyak mempengaruhi hal negatif pada diri sendiri contoh hidup tidak bergairah, malas untuk melakukan apapun, tidak peduli akan lingkungan sekitar. Banyak kasus lain yang kita temukan seorang yang depresi sampai

mengakhiri hidupnya atau bunuh diri, gangguan mental seperti sering terjadi pada kehidupan semua orang dan selalu berbeda cara menanggapi masalah tersebut.

Dalam hal ini sakit mental itu sebagai suatu pengalaman subyektif bagi seseorang. Jika seseorang merasa mengalami gangguan, maka dia sebenarnya tidak mengalami gangguan mental, tetapi jika tidak merasa mengalami gangguan mental maka sehatlah dia. Persoalan yang dihadapi dengan menggunakan kriteria ini adalah, bahwa banyak sekali orang yang mengalami gangguan mental yang merasa tidak mengalami gangguan mental. Kasus di bawah ini adalah gangguan mental pada anak.

Dan hati saya seperti ditusuk-tusuk dengan sembilu setiap kali mendengar si sulung mengigau meminta ibunya pulang tiap malam. (PPC: 38)

Gangguan mental sekecil apapun dapat merusak kepribadian atau citra diri. Maka deteksi dini mutlak perlu dilakukan terhadap diri kita dengan tujuan untuk mengenal kondisi kesehatan mental sedini mungkin, sehingga kita dapat mengarahkan diri agar tidak menderita gangguan mental. Deteksi diri terhadap gangguan mental sejak dini perlu dilakukan oleh siapapun, yang menyadari betapa penting dan berharganya kesehatan mental yang melebihi hal apapun. Dalam kasus diatas terdapat gangguan mental terhadap anak penyebabnya adalah perpisahan yang terjadi antara kedua orang tuanya

Pembahasan

Seperti yang telah diuraikan dalam penelitian ini, ditegaskan kembali bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Maksudnya adalah penelitian ini mendeskripsikan data-data menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Dari tabel rekapitulasi data ternyata pada bagian empat lebih banyak memunculkan permasalahan sosial dibandingkan pada bagian-bagian lainnya. Seperti yang telah dilampirkan pada tabel rekapitulasi data terlihat bahwa permasalahan sosial khususnya ekonomi, budaya, lingkungan, dan individu ditemukan pada hampir setiap pada bagian cerita. Dari keseluruhan data penelitian hampir keseluruhannya di temui pada bagian empat. Hal ini dikarenakan Habiburrahman El Shirazy menempatkan permasalahan sosial ini pada tulang punggung (klimaks) cerita.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka Permasalahan Sosial merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun individu. Pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*, ada banyak Permasalahan Sosial yang dimunculkan oleh pengarang yakni Habiburrahman El Shirazy. Permasalahan Sosial yang dibangun oleh Habiburrahman meliputi ekonomi, sosial, lingkungan, dan individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya Permasalahan Sosial bidang ekonomi yakni kemiskinan. Kemiskinan yang dimaksud adalah rendahnya tingkat pendapatan dibandingkan pengeluaran. Kemudian masalah bidang sosial ekonomi lainnya meliputi pengangguran dan kejahatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa masalah ekonomi menjadi puncak yang paling dominan dimunculkan oleh Habiburrahman El Shirazy. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi sangat mempengaruhi sosial masyarakat. Selain kita ketahui bahwa ekonomi erat kaitannya dengan kemiskinan, dampak dari kemiskinan, dan kebutuhannya sulit untuk terpenuhi. Salah satu faktor terjadinya kemiskinan ini adalah

seseorang yang memiliki kebutuhan yang lebih lalu mengahabiskan hanya untuk bersenang-senang dan habis begitu saja sehingga terjadilah kemiskinan tersebut, lalu seseorang yang tidak ingin berusaha untuk memenuhi kebutuhannya akan terjadi juga kemiskinan tersebut, dan juga akibat dari kemiskinan ini timbulnya kejahatan untuk bertahan hidup lalu munculah Permasalahan Sosial tersebut. Hal ini menjadi pondasi dasar munculnya Permasalahan Sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan Dewi (dalam <http://masalah.ekonomi>) Saat ini masalah ekonomi adalah sebuah masalah yang banyak dialami oleh sebagian besar masyarakat. Masalah ekonomi adalah masalah yang berkenaan dengan ekonomi yang lekat kaitannya dengan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Faktor Penyebab munculnya Masalah Ekonomi yakni kemiskinan, kesejahteraan, pengangguran, kelangkaan bahan pokok.

Selanjutnya, peristiwa-peristiwa yang dialami dalam kehidupan yang selalu tidak seimbang menjadi konflik yang kental dalam dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Menurut Gillin dan Gillin (2001:32) Permasalahan Sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur yang ada dalam masyarakat dan membahayakan kehidupan kelompok sosial. Hal inilah yang ingin dimunculkan oleh Habiburrahman El Shirazy. Pada novel tersebut, Habiburrahman El Shirazy menggambarkan dan mencoba memperbincangkan mengenai dilema kehidupan manusia yang sedang mencari jalan keluar yang bijak atas permasalahan hidup yang dialami.

Selain itu, berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemui dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*, justru Habiburrahman El Shirazy membangun perspektif baru dari yang kebanyakan orang-orang (pembaca) yang selama ini memandang Dia sebagai penulis yang selalu memberika susut pandang religius terhadap karya-karyanya. Hal ini digambarkannya dengan membangun unsur-unsur sosial dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Dengan meletakkan faktor-faktor sosial yang ada di sekitar pengarang dan kehidupan pengarang sebagai individu menjadi bagian satu kesatuan dalam novel tersebut. Apa yang diungkapkan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam novelnya tersebut, merupakan sebuah contoh bahwa memang faktor sosial yang dialami oleh si pengarang dapat berpengaruh terhadap isi karya yang dia tulis. Dalam biografi yang penulis sudah paparkan di awal bahwa Habiburrahman El Shirazy pernah belajar di Universitas Al Azhar. Sehingga tidak heran apabila kemudian isi karya yang dia tulis pun berisi tentang apa yang dia ketahui dan dia alami.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Wellek dan Warren (2014), menyatakan bahwa dalam kajian sosiologi sastra terdapat hubungan timbal balik antara sastrawan, sastra, dan masyarakat. Hal-hal tersebut mencakup ke dalam tiga hal yaitu konteks sosial pengarang, sastra sebagai “cermin” masyarakat, dan fungsi sosial sastra. Selanjutnya, permasalahan sosial ini sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kehidupan bermasyarakat. Ini telah diatur dalam norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Soerjono soekanto (1990:21), Permasalahan Sosial (problema sosial) merupakan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam masyarakat, bersifat sosial dan berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Oleh karena itu, Permasalahan Sosial tidak akan mungkin dibahas tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Simpulan Dan Rekomendasi

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Permasalahan Sosial Pada *Novel Pudarnya Pesona Cleopatra* karya *Habiburrahman El Shirazy* adalah sebagai berikut:

1. Masalah sosial yang terkandung dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya *Habiburrahman El Shirazy* yaitu menyangkut nilai sosial dan moral. Masalah tersebut merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan yang berlawanan dengan hukum dan bersifat merugikan terhadap lingkungan bermasyarakat. Kategori Permasalahan Sosial dibagi menjadi 4 aspek yaitu ekonomi, budaya, lingkungan dan individu, keempat aspek tersebut menjadi tiang dalam penelitian ini
2. Permasalahan sosial yang paling banyak dimunculkan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* meliputi permasalahan sosial ekonomi. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat kebutuhan dibandingkan dengan tingkat pendapatan dalam lingkungan sosial masyarakat.
3. Dari hasil penelitian ditemukan juga bahwa perspektif-perspektif pembaca yang menilai bahwa gaya kepenulisan *Habiburrahman El Shirazy* yang cenderung diidentikkan dengan sudut pandang religiusitas, ternyata pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* *Habiburrahman El Shirazy* keluar dari konsep kepenulisannya yang dipandang pembaca yang selalu menggunakan sudut pandang religiusitas.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Permasalahan Sosial pada *Novel Pudarnya Pesona Cleopatra* karya *Habiburrahman El Shirazy*, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penikmat sastra, penulis berharap tulisan ini dapat lebih meningkatkan pemahaman mengenai adanya gaya kepenulisan yang dibangun atau dimunculkan di luar karya sastra itu sendiri.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna kelangsungan serta perkembangan karya sastra.
3. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah-sekolah.
4. Penelitian tentang Permasalahan Sosial perlu dilakukan pada objek-objek karya sastra lain, seperti puisi, cerpen, dan sastra-sastra lisan lainnya agar khasanah penelitian mengenai Permasalahan Sosial semakin beragam.

Daftar Pustaka

- Agustien.S, Sri Mulyani, Sulistiono. 1999. *Buku Pintar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Damono, Sapardi Djoko.1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gillin, J. L. and J. P. Gillin. 1954. *Cultural Sociology*. New York: The Macmillan Company.
- K.M, Saini dan Sumardjo, Jakob. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia.
- M, Idianto. 2004. *Sosiologi untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan.2010. *Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.